

ABSTRACT

Abdus Shoheh, 2016: *The Influence of Increasing Number of Credit Distribution on the Net Profit (PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional by Periode 2008-2015)*

Banking institution is one driver of the economy of a country because bank as the intermediary institution that intermediates the party funds to those who need funds. The funds which have collected must be allocated to the customers in credit for the productive activity, so the bank will earn an additional return on the allocating funds, it is called by rate. The main purpose of banking business is to get the optimum profit by giving the services to the people. The profit is used to measure the management effectiveness based on the results refund that is yield from loans and investments.

The problems formulation of this thesis are: a) how much number of credit distribution of PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional by Periode 2008-2015?. b) do the increasing number of credit distribution have an influence on the net profit of PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional?

The purpose of this research is to know the number of credit distribution of PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional by Periode 2008-2015, and to know the influence of increasing number of credit distribution have an influence on the net profit of PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

The research is a 'time series' research with a quantitative approach. The analysis technique that is used in this research is simple linear regression analysis, which is to determine the influence of an independent variable on a dependent variable. In the simple linear regression analysis, there are two things that must be considered, those are Coefficient of determination (R^2) and t test. Before executing the data to the regression analysis, it should pass the Classical Assumption Test.

The result of the research indicates that the increasing number of credit distribution have an influence on the net profit of PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional in the amount of 43,2 %, by the significance under 0,05 that is 0,001.

Keywords: Credit Distribution, Net Profit.

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan syarat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses tersebut melibatkan banyak pihak dimana pihak yang satu dengan yang lainnya saling bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan tersebut. Lembaga perbankan merupakan salah satu pihak yang berperan sebagai perantara keuangan dan terlibat dalam pembangunan perekonomian.

Lembaga perbankan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara karena bank berfungsi sebagai intermediasi atau sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dana yang sudah dihimpun kemudian akan di salurkan kepada calon nasabah dalam bentuk kredit untuk kegiatan yang produktif, sehingga bank akan memperoleh tambahan pengembalian atas dana yang disalurkan, yang disebut bunga dan bank berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat itu sendiri. Apabila fungsi bank telah berjalan dengan baik maka hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan efisien. Sebagaimana yang dimaksud undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pertumbuhan kredit di Indonesia relatif besar dari pada Negara-negara lainnya. Dengan melihat pertumbuhan kredit yang cukup besar tersebut dan menjadi salah satu aktivitas bisnis utama perbankan,

Tujuan pokok bisnis perbankan yaitu memperoleh keuntungan yang optimal dengan memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Laba di gunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di hasilkan dari pinjaman dan investasi, tingkat laba akan menjadi pengukur sejauh mana keberhasilan bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat memperkirakan seberapa lama keberlangsungan usaha bank tersebut. Tingkat Laba akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) sepanjang tahun lalu mencatatkan pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 13 persen dari Rp 46,1 triliun pada akhir Desember 2013 menjadi Rp 52 triliun pada 31 Desember 2014.

Namun demikian di sisi lain, BTPN mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 13 persen menjadi Rp 1,85 triliun pada akhir tahun lalu, dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 2,13 triliun.²

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN) membukukan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar 3% pada kuartal III/2015. laba bersih Rp1,38 triliun, turun dari Rp1,42 triliun per September 2014. Meskipun terjadi penurunan laba bersih, penyaluran kredit perseroan hingga September 2015

²<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/03/03/213200826/Laba.Bersih.BTPN.2014.Turun.13.Persen>

tercatat naik 11% menjadi Rp56,9 triliun, dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu Rp51,1 triliun.³

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap laba bersih (PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional tahun 2008-2015)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar penyaluran kredit di Bank BTPN pada tahun 2008-2015?
2. Adakah pengaruh peningkatan jumlah penyaluran kredit terhadap laba bersih di Bank BTPN?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.⁴

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar penyaluran kredit Bank BTPN Indonesia pada tahun 2008-2015

³<http://m.bisnis.com/finansial/read/20151019/90/483596/kinerja-btpn-laba-bersih-turun-3-dpk-dan-penyaluran-kredit-naik-di-atas-10>

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan penyaluran kredit terhadap laba bersih di bank BTPN Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.⁵ Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai suatu pembelajaran untuk menganalisis suatu laporan keuangan dan untuk menambah wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Perbankan Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memahami mengenai penyaluran Kredit tentang bagaimana pengaruhnya terhadap laba bersih Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.⁶ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel Terikat

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih Bank BTPN Indonesia (Y)

b. Variabel Bebas

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kredit (X)

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.⁷

a. Kredit

Jumlah peningkatan kredit yang di salurkan pada periode 2008-2015

b. Laba bersih

Jumlah laba bersih yang di peroleh bank BTPN?

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada, 2006), 118.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman*, 38.

F. Definisi Operasional

1. Kredit

Kredit adalah pemberian fasilitas pinjaman kepada nasabah baik berupa pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman non tunai (*non cash loan*) dengan pengembalian pokok ditambah bunga.

2. Laba bersih

Laba bersih adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu.⁸

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.⁹ Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa yang mempengaruhi laba bersih bank adalah peningkatan jumlah penyaluran kredit.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. H_a : terdapat pengaruh peningkatan jumlah penyaluran kredit terhadap laba bersih pada PT BTPN.

⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 64

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 39.

2. H₀ : tidak terdapat pengaruh peningkatan jumlah penyaluran kredit terhadap laba bersih pada PT BTPN.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁰

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi yang berbentuk laporan keuangan triwulan yang diambil di website bank BTPN.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam prosese penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab inti sebuah penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi, kemudian data itu di olah atau di analisis dan akhirnya hasil analisis tersebut di terjemahkan atau di interpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 12.

Adapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini data-data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan triwulan periode 2008-2015 Bank BTPN Indonesia
- b. Buku-buku literatur
- c. Media elektronik
- d. Sumber lain yang dapat dipercaya.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹¹

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan agar dapat bermanfaat, maka data yang dikumpulkan harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Maka, adapun analisis data yang digunakan adalah:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis digunakan untuk mengetahui data pada variabel seperti mean, sum, nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi.¹²

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya residual data tidak berdistribusi normal, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal

2) Heteroskidastisitas

Pengujian heteroskidastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data dari suatu observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut

¹² Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013), 76.

homokedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskidastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskidastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskidastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika poting titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat maka tidak terjadi problem heteroskidastisitas.¹³

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residul periode t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan terkait:

- (a) $D_u < dw < 4-d_u$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- (b) $D_w < d_l$ atau $dw > 4-d_l$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- (c) $D_l < dw < d_u$ atau $4-d_u < dw < 4-d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

¹³ Hengky latan, *Analisis Multivariate Tehnik dan Aplikasi Menggunakan Aplikasi IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.¹⁴

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
0	d_l	d_u	$4-d_u$	$4-d_l$
				4

Apabila nilai DW berada diantara $D_u < dw < 4-d_u$, maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada antara $D_u < dw < 4-d_u$, maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.¹⁵

c. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja.

Adapun variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah peningkatan jumlah penyaluran kredit, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah jumlah Laba bersih Bank BTPN.

Rumus dari Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

¹⁴ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis*, 59.

¹⁵ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat* (Jakarta: Gramedia, 2003), 41

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:	Y	= variabel dependent (jumlah laba bersih)
	α	= konstanta atau intercept
	β	= koefisien variabel kredit
	X	= variabel independent (kredit)
	ϵ	= Error

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS versi 22.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bahwa R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*.¹⁶

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 83.

e. Uji Hipotesis

Analisis Uji T (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier sederhana dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier sederhana sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameteri tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Kriteria pengujiannya ialah:

Uji t bisa dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table, yang mana jika :

- a) $t \text{ hitung} \geq t \text{ table} = \text{berpengaruh signifikan}$
- b) $t \text{ hitung} \leq t \text{ table} = \text{tidak berpengaruh signifikan}$

Selain dengan cara tersebut dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria, jika :

- a) Nilai probabilitas (SIG) $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan
- b) Nilai probabilitas (SIG) $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan¹⁷

f. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian

¹⁷ Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta. 2013) 323-324

ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.¹⁸

J. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan, dan saran-saran.

¹⁸ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460.

BAB II

KAJIAN KPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, Adapun penelitian yang terkait yaitu:

Penelitian sebelumnya mengenai pembiayaan dan profitabilitas yang di teliti oleh Umi Arifah dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan murabahah Terhadap Profitabilitas Pada BMT-UGT Sidogiri Unit randu agung Lumajang periode 2011-2012*”. Berdasarkan hasil penelitian, hanya pembiayaan mudharabah yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA pada BMT-UGT Sidogiri Unit Randuagung Lumajang. Dan berdasarkan hasil pengujian secara simultan, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROE pada BMT-UGT Sidogiri Unit Randu Agung Lumajang.¹⁹

Penelitian yang kedua yaitu mengenai tingkat risiko pembiayaan dan profitabilitas, yang diteliti oleh Halimatus Sa’diyah dengan judul “*Analisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank syariah studi kasus pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember.*” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko

¹⁹ Umi Arifah, *Pengaruh Pembiayaan, Mudharabah Dan Pembiayaan murabahah Terhadap Profitabilitas Pada BMT-UGT Sidogiri Unit randu agung Lumajang periode 2011-2012* (Skripsi: STAIN Jember, Jember, 2013)

pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA Pada Bank BRI Syariah Cabang Jember.²⁰

Penelitian yang ketiga yaitu mengenai Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas yang di teliti oleh Dewi Intan Fattati Nur Lailiatul Fajriyah dengan judul “*Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.*” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan mudhrabah dan pembiayaan musyarakah tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas ROA, dan berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel ROA dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan murabahah dan risiko pembiayaan musyarakah masing-msing tidak ada pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri KCP Banyuangi Rogojampi.²¹

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian terdahulu, lihat dalam tabel 2.1.

²⁰ Halimatus Sa'diyah, *Analisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank syariah studi kasus pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember.* (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015)

²¹ Dewi Intan Fattati Nur Lailiatul Fajriyah, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.* (skripsi, STAIN Jember, Jember, 2014)

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Umi Arifah	Pengaruh Pembiayaan, Mudharabah Dan Pembiayaan murabahah Terhadap Profitabilitas Pada BMT-UGT Sidogiri Unit randu agung Lumajang periode 2011-2012	Independen: Pembiayaan, Mudharabah Dan Pembiayaan murabahah Dependen: profitabilitas	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial hanya pembiayaan mudharabah yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA pada BMT-UGT Sidogiri Unit Randuagung Lumajang dan Dan pengujian secara simultan, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROE pada BMT-UGT Sidogiri Unit Randu Agung Lumajang.
2.	Halimatus Sa'diyah	Analisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada	Independen: Risiko Pembiayaan Dependen: profitabilitas	Tingkat risiko pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA Pada Bank BRI Syariah Cabang Jember

		Bank syariah (studi kasus pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember).		
3	Dewi Intan Fattati Nur Lailiatul Fajriyah	Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri KCP Banyuangi Rogojampi	Independen Risiko pembiayaan Mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah Dependen Prifitabilitas	Berdasarkan pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan mudhrabah dan pembiayaan musyarakah tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas ROA Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel ROA dapatdiketahui bahwa risiko pembiayaan murabahah dan risiko pembiayaan musyarakah masing-msing tidak ada pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah mandiri KCP Banyuangi Rogojampi

Sumber: Data di Olah

Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama, meneliti tentang pembiayaan mudharabah dan pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas. Yang mana merupakan suatu produk Bank syariah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh Tingkat penyaluran Kredit yang merupakan produk dari bank konvensional. Dan penelitian terdahulu terdapat dua variabel bebas sedangkan penelitian ini terdapat satu variabel bebas.

Penelitian Kedua, meneliti tentang analisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas. Meskipun sama-sama menggunakan variabel bebas akan tetapi penelitian kedua ini meneliti mengenai tingkat risiko pembiayaan. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang adakah pengaruh tingkat penyaluran Kredit terhadap laba bersih

Penelitian ketiga, meneliti tentang risiko pembiayaan *mudharabah* dan risiko pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Meskipun sama-sama meneliti tentang penyaluran dana kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, namun dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel bebas. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel satu variabel bebas saja yaitu penyaluran kredit.

B. Kajian Teori

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Pertumbuhan kredit di Indonesia relative besar dari pada Negara-negara lainnya. Dengan melihat pertumbuhan kredit yang cukup besar tersebut dan menjadi salah satu aktivitas bisnis utama perbankan, perlu adanya pengelolaan/manajemen perkreditan yang baik. Untuk dapat melakukan ekspansi kredit, bank tentunya juga harus dapat menjual berbagai jenis produk kredit pengetahuan karakteristik produk merupakan suatu keharusan bagi petugas dan pejabat pengelola kredit bank. Pengetahuan yang cukup tentang produk kredit akan sangat mempengaruhi dalam pengelolaan kredit. Pengelolaan kredit perbankann merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola bisnis perbankan. Bank yang dapat mengelola bidang perkreditannya dengan baik memberikan NPL (Non Performing Loan) pada level yang rendah dan memberikan kontribusi profit yang tinggi. Mengingat begitu pentingnya manajemen perkreditan ini, bank mempersiapkan tenaga analisis kredit dan para pejabat kredit lainnya yang berwenang untuk di beri pendidikan dan pelatihan selektif mungkin.²²

²² Ikatan Bankir Indonesia, *Menelola Kredit Secara Sehat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015) 26

Dalam bahasa latin kredit bersal dari “*credere*” yang artinya percaya. Artinya para pihak yang memberikan kredit percaya kepada para pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang di berikan pasti akan dibayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah di terimanya²³. Sedangkan Kredit menurut UU No. 10/1998 pasal 1 ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian diatas dapatlah di jelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau taguhan yang nilainya di ukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil, kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai perjanjian yang telah di buatnya.²⁴

b. Unsur-unsur Kredit

1) Kreditor

Kreditor merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak

²³ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 93

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85

tersebut bisa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditor.

2) Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

3) Kepercayaan (trust)

Kreditor memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman bahwa debitur akan memenuhi kewajiban untuk membayar pinjaman sesuai dengan jangka waktu tertentu yang di perjanjikan. Bank memberikan pinjaman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam, bahwa pihak peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank (kreditor) dengan pihak peminjam (debitur)²⁵

5) Risiko

Risiko yaitu "*chance of a bad outcome*" artinya suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak di inginkan, yang

²⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 94

dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya.²⁶

6) Jangka waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjaman kepada kreditur.

7) Balas jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga.

c. Fungsi Kredit

Fungsi kredit merupakan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan usahanya. Kredit membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui penyaluran dana yang diberikan oleh bank.

Fungsi kredit secara terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- 2) Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle Fund*
- 3) Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.
- 4) Kredit sebagai pengendali harga

²⁶ Indos, ferry & sugiarto, manajemen risiko perbankan dalam konteks kesepakatan basel dan peraturan bank Indonesia (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),7

- 5) Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada

d. Manfaat kredit

Manfaat kredit dapat digolongkan sebagai berikut:

Bagi kredit bagi bank

- 1) Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bunga
- 2) Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini tercermin pada perolehan data
- 3) Pemberian kredit kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa.
- 4) Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha debitur di berbagai sector usaha.

Manfaat kredit bagi debitur:

- 1) Meningkatkan usaha nasabah
- 2) Biaya kredit bank (provisi dan administrasi) pada umumnya murah
- 3) Bank menawarkan berbagai jenis kredit sehingga debitur dapat memilih jenis kredit sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- 4) Bank juga memberikan fasilitas lainnya kepada debitur, sehingga debitur dapat menikmati fasilitas lainnya yang di tawarkan oleh bank seperti *letter of credit*, transfer, bank garansi dan lainnya.

- 5) Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.²⁷

e. Jenis-jenis Kredit

Menurut objek yang dibiayai

1) Kredit investasi

Yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai perdagangan barang-barang modal, seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, dan lain-lain. Kredit investasi proses penyelesaiannya panjang, karena proses usaha yang dilakukan sejak mulai perencanaan, konstruksi sampai produksi juga jangka panjang dan barang-barang modal untuk pengadaannya biayanya mahal, oleh karena itu maka cara pengembalian pinjaman kredit investasi juga harus diatur kesepakatan antara bank dengan nasabah sedemikian rupa sehingga nasabah dapat mengembalikan ketika keadaan nasabah memungkinkan.

2) Kredit modal kerja

Suatu kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan perputaran usaha yakni untuk pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, *overhead*, perseian, piutang dagang. Kredit modal kerja diberikan dalam jangka waktu pendek biasanya satu tahun.

²⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 97

3) Non cash loan

Kredit non cash loan adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah, berupa penjaminan. Bank belum memberikan kredit dalam bentuk uang sesungguhnya, oleh karena itu maka di namakan *non cash loan* (bukan kredit uang tunai). Akan tetapi apabila nasabah yang di jamin tersebut, ternyata pada saatnya tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka *non cash loan* ini betul-betul menjadi kredit uang tunai, sebab pihak ketiga yang menerima jaminan akan menagih kepada bank.²⁸

4) Kredit konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang di gunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai pengadaan modal dalam kegiatan usaha nasabah. Penggunaan kredit ini misalnya untuk pembelian rumah, mobil, dan barang-barang konsumsi yang lain. Kredit ini sering juga di beri nama kredit multiguna.²⁹

Jenis kredit menurut sektor ekonomi antara lain:

1) Pertanian, perkebunan, perikanan.

Sector ini ada bank tertentu yang menghususkan diri lebih mengutamakan salah satu sector tersebut.

²⁸ Syarif Arbi, Lembaga: *perbankan, keuangan dan pembiayaan*(Yogyakarta:BPFE, 2013) 113

²⁹ Sigit trindaru, Bank dan lembaga keuangan lain (Jakarta: Salemba Empat, 2006) 118

2) Pertambangan

Kredit yang diberikan perusahaan pertambangan.

3) Perindustrian

Perindustrian diartikan suatu usaha untuk menghasilkan suatu barang dengan kombinasi beberapa bahan baku.

4) Konstruksi

Kredit jenis ini untuk membiayai pembangunan perumahan, pembangunan bangunan-bangunan fisik.

5) Perdagangan

6) perdagangan

7) Pariwisata

8) Transportasi

f. Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Setiap nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dari bank akan dikenakan kewajiban membayar kembali. Pembayaran kewajiban tersebut dilakukan setiap periode apakah harian, mingguan atau bulanan. Pembayaran ini lebih dikenal dengan angsuran. Dalam setiap angsuran yang dibayar oleh nasabah sudah termasuk pokok pinjaman ditambah bunga yang harus dibayar. Jumlah angsuran yang dibayar setiap periode berbeda tergantung dari jenis pembebanan suku bunga yang dilakukan oleh bank.

Terdapat tiga jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank. Adapun model pembebanan jenis suku bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Flate rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode sehingga jumlah setiap angsuran pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas.

2) Sliding rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang dengan mengalikan persentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga jumlah bunga yang di bayar oleh debitur semakin menurun.

3) Floating rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan model ini, suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya.³⁰

g. Penilaian kredit

Dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus di fikirkan baik oleh kreditur atau juga debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu:

³⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 91

1) Lima C (5 C) yaitu:

a) Character (karakteristik)

Ini menyangkut dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarganya, hobi cara hidup yang di jalani, kebiasaan-kebiasaan lainnya. Secara umum tujuan memahami karakteristik ini adalah juga menyangkut dengan persoalan seperti kejujuran seorang nasabah dalam urusannya untuk berusaha memenuhi kewajibannya.

b) Capacity (kemampuan)

Capacity adalah menyangkut dengan “*business record*” atau kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat “*ability to pay*” atau kemampuan membayar. Kemampuan yang dimiliki setiap orang adalah berbeda-beda. Setiap orang memiliki bakatnya masing-masing atau keahliannya yang berbeda dengan orang lain dan itu pada dasarnya telah menjadi keunggulannya yang lebih dibandingkan dengan orang lain.

c) Capital (modal)

Ini menyangkut dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat ia melaksanakan bisnisnya tersebut. *Capital* ini secara umum dapat di lihat pada *balancesheet*,

income statement, capital structure, return on equity, return on investment, dan lain sebagainya. Maka akan lebih baik jika ia melakukan peminjaman kepada pihak perbankan atau leasing maka akan pengajuan kreditnya tersebut adalah melebihi dari kepemilikan modal yang dimilikinya.

d) Collateral (jaminan)

Jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan. Untuk jenis jaminan dapat berupa tanah, bangunan, mobil, motor atau barang lainnya yang dapat disetujui oleh pihak analis kredit.

e) Condition of economy (kondisi perekonomian)

Kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu Negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi, angka inflasi, jumlah pengangguran, daya beli, penerapan kebijakan moneter sekarang dan yang akan datang dan iklim dunia usaha yaitu regulasi pemerintah, serta situasi ekonomi internasional yang tengah berkembang adalah bagian penting untuk di analisa dan di jadikan bahan pertimbangan.³¹

³¹ Irham Fahmi, *pengantar perbankan teori & aplikasi* (Bandung: alfabeta, 2014) 76

2) Sedangkan analisis 7 p

- a) Personality (kepribadian) merupakan salah satu yang akan dinilai untuk mengetahui penilaian karakter yang di gunakan untuk mengetahui bagaimana kepribadian calon nasabah.
- b) Purpose (tujuan) merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui tujuan pengajuan kredit dari calon debitur.
- c) Party (kelompok usaha/industry). Dalam pemberian kredit biasanya bank akan memberikan kredit sesuai dengan visi dari bank itu. Hal ini dilakukan agar bank lebih focus dalam menyalurkan kredit. Misalnya kredit usaha kecil menengah dan besar.
- d) Payment (pembayaran) yaitu kemampuan nasabah dalam membayar angsuran yang di kenakan setiap proidennya.
- e) Prospect (prospek usaha/kegiatan) yaitu melihat dari usaha yang dilakukan oleh calon nasabah apakah usaha itu prospek atau tidak ke depannya.
- f) Profitability (kemampuan dalam menghasilkan keuntungan) yaitu dengan melihat kegiatan usaha dari calon nasabah dalam menghasilkan keuntungan.
- g) Protection (perlindungan/proteksi) yaitu perlindungan terhadap objek kredit yang akan di biyai.³²

³² Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 83

h. Penentuan jumlah kredit

Besarnya keperluan dana kredit perlu ditentukan dengan sangat cermat, karena akan berdampak bagi pengguna dan kredit, bagi bank yang menyalurkan dana kredit dan juga pada perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

1) Penentuan besarnya jumlah dana kredit untuk modal kerja.

Modal kerja diberikan bank kepada nasabah untuk membiayai usaha nasabah yang dipergunakan untuk membiayai satu siklus usaha dalam periode yang umumnya satu tahun

Pendekatan yang digunakan bank untuk menentukan jumlah besarnya kredit modal kerja antara lain:

a) *Cash budget approach* (pendekatan keperluan uang tunai)

Pendekatan ini dilakukan bank untuk menentukan jumlah besarnya kredit modal kerja kepada nasabah melalui data.

- (1) Rencana kerja calon debitur selama satu periode yang akan dibiayai dengan kredit misalnya selama 12 bulan yang akan datang
- (2) Rencana tersebut dikonversikan menjadi anggaran kas (cash budget) selama 12 bulan mendatang, sehingga tampak nilai penerimaan dan pengeluaran cash, serta terlihat deficit dari anggaran kas (cash budget) nasabah.

- (3) Realisasi usaha nasabah periode sebelumnya atau pada masa yang lalu yang akan bermanfaat untuk menilai kewajaran rencana kerja nasabah.

Dengan data dari pendekatan ini akan di peroleh perkiraan pembiayaan yang diperlukan oleh calon debitur untuk merealisasikan usahanya periode yang akan datang.

b) *Turn over approach* (pendekatan siklus usaha)

Dalam pendekatan ini, data yang diperlukan dari calon debitur adalah.

- (1) Laporan keuangan periode yang lalu
- (2) Preyeksi laporan keuangan untuk periode yang akan datang
- (3) Rencana kerja nasabah yang akan datang

Dari data laporan keuangan nasabah akan dapat di perhitungkan turn over modal kerja.

(4) *Transactional approach* (pendekatan atas dasar transaksi)

Model transactional approach, untuk menentukan besarnya jumlah kredit modal kerja, bank memperhitungkan nilai transaksi yang akan di laksanakan nasabah per transaksi.

2) Penentuan besarnya jumlah dana kredit untuk untuk investasi

Kredit investasi adalah pendanaan untuk pengadaan barang modal. Pengambilan kredit diharapkan bersumber dari proyek yang dibiayai dengan dana kredit investasi tersebut.

Besarnyyya biaya investasi, dipertimbangkan dengan kelayakan usaha. Jangka waktu kredit dapat di lihat dengan diketahuinya dari *cash flow*, karena dengan *cash flow* berapa lama nasabah akan mengembalikan pinjaman terprediksi. Besarnya kredit yang diberikan adalah sebesar nilai investasi dikurangi kemampuan self financing nasabah.

3) Penentuan jumlah kredit untuk konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang di salurkan bank kepada masyarakat umumnya masyarakat perseorangan dengan tujuan bukan untuk membiayai kegiatan niaga. Seperti kredit kepemilikan rumah, kredit pembangunan dan renovasi rumah, kredit kepemilikan kendaran bermotor.³³

i. Kolektabilitas Kredit

Berdasarkan surat edaran bank indonesia (SEBI) nomor 7/3DPNP tahun 2005 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum membagi kriteria kolektabilitas kredit atas lima golongan, yaitu:

- 1) Kredit digolongkan lancar jika pembayarannya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai perjanjian

³³ Syarif Arbi, *lembaga perbankan: keuangan pembiayaan*, 147

- 2) Kredit di golongan dalam perhatian husus jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
- 3) Kredit digolongkan kurang lancar jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai 120 hari.
- 4) Kredit digolongkan diragukan jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 hari sampai 180 hari.
- 5) Kredit digolongkan macet jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.³⁴

j. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai perjanjian yang telah ditandatangani.

Faktor intern bank.

- 1) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- 2) Adanya kolusi antara pegawai bank yang menangani kredit dan nasabah.
- 3) Keterbatasan pengetahuan pegawai bank terhadap jenis usaha debitur.

³⁴ Frianto pandia, *Manajemen Dana*, 177

- 4) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.

Faktor ekstern bank.

- 1) Unsur kesengajaan dari nasabah.
- 2) Unsur ketidaksengajaan nasabah seperti, perusahaan tidak bisa bersaing dengan pasar, bencana alam.

k. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Tidak ada satu pun bank di dunia ini yang tidak memiliki kredit bermasalah, karena tidak mungkin dari semua kredit yang disalurkan, semuanya lancar.

- 1) Rescheduling

Menangani kredit bermasalah dengan penjadwalan kembali.

Seperti perpanjangan jangka waktu kredit, jadwal angsuran bulanan di ubah menjadi triwulan dan memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu yang lebih lama.

- 2) Reconditioning

Menangani kredit bermasalah dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian, seperti penurunan suku bunga, pembebasan sebagian atau seluruh bunga yang tertunggak dan penundaan pembayaran bunga.

- 3) Restructuring

Menangani kredit bermasalah dengan cara mengubah pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Seperti bank

dapat memberikan tambahan kredit, tambahan modal dari nasabah dan kombinasi bank dan nasabah.

- 4) Kombinasi yaitu mengkombinasikan tiga cara di atas.
- 5) Eksekusi

Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang di miliki oleh bank.³⁵

2. Laba

Memperoleh laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT), Yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Laba yang di peroleh tidak saja di gunakan untuk membiayai perusahaan, seperti membayar gaji, tetapi juga di gunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai macam kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu perusahaan terus-menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin.³⁶

a. pengertian

Laba dalam ilmu ekonomi murni dapat juga di definisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut, atau laba juga bisa di artikan dengan

³⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 125

³⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan..*, 2

penghasilan yang di peroleh dari usaha pokok (usaha utama) dan usaha diluar usaha pokok suatu perusahaan.³⁷

Para ekonom juga mengartikan laba sebagai kelebihan penerimaan dari biaya yang di keluarkan dalam kegiatan usaha. Namun demikian, bagi ekonom, kekayaan modal hanya dipandang sebagai sumber daya yang harus di bayar jika modal tersebut di gunakan oleh sebuah perusahaan. Oleh karena itu ekonom menganggap tingkat kembalian normal (normal rate of return) dari kekayaan modal sebagai biaya dalam menjalankan usaha. Tingkat kembalian normal ini merupakan tingkat kembalian modal yang minimum yang di perlukan untuk memperoleh hasil dari penggunaannya dalam suatu kegiatan tertentu (opportunity cost). Oleh karena itu, laba bagi para ekonom adalah kelebihan dari laba bisnis atau tingkat kembalian normal dari kekayaan modal yang di investasikan oleh suatu perusahaan. Konsep laba seperti ini sering di sebut sebagai *laba ekonomis*.³⁸

Pemahaman terhadap perbedaan antara konsep laba bisnis dengan laba ekonomis. Konsep laba ekonomis tersebut mensyaratkan adanya pembayaran bagi suatu sumber daya (kekayaan modal). Oleh karena itu, diperlukan suatu kembalian normal atau laba, untuk merangsang setiap individu untuk menabung dan menginvestasikan sebagian dari dana yang kita miliki. Laba normal ini secara sederhana merupakan harga dari

³⁷ Armila Krisna Warindrani, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006) 46

³⁸ Drs. Lincoln Arsyad, *Ekonomi Manajerial Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 1999) 24

modal. Konsepnya tidak berbeda dengan sumber daya lainnya, seperti tenaga kerja, bahan-bahan dan energy.

Dalam keseimbangan jangka panjang, laba ekonomis akan menjadi nol jika semua perusahaan beroperasi dalam industry persaingan sempurna. Dengan kata lain, semua perusahaan akan memperoleh tingkat laba bisnis yang hanya mencerminkan tingkat kembalian normal dari investasi yang mereka tanamkan. Namun demikian, kita tahu bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan-perusahaan juga berbeda-beda. Tingkat laba berkisar dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi

Dalam teori ekonomi juga di kenal dengan laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengatikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan. Sedangkan dalam akuntansi laba adalah perbedaan yang di realisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.

Laba terdiri empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen laba yaitu:

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang,

pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- 2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang di lakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dai suatu entitas dan dari semua transaksi, kajadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik
- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) sebagai akibat dari memegang aktiva dan mengalami penurunan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatata. Kerugian juga bisa terjadi juga akibat pemindahan saking tergantung incidental yang sah dan yang tidak saling tergantung, kecuali transfer yang tidak saling tergantung dengan pemegang saham, atau pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya.³⁹

³⁹ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2* (Jakarta salemba Empat, 2005) 237

b. Jenis-jenis laba

laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam perusahaan, karena laba merupakan tujuan utama dari perusahaan itu sendiri. Laba terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- 1) Laba kotor yaitu selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
- 2) Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan di capai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
- 3) Laba sebelum pajak atau EBIT (Earning Before Tax) adalah laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah hal yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
- 4) Laba setelah pajak atau laba bersih, merupakan laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba di tahan, dari perkiraan laba di tahan ini akan di ambil

sejumlah tertentu untuk di bagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.⁴⁰

Tingkat laba bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan.

1. Faktor Yang Dapat Dikendalikan (*Controlable Factor*):

- a. Manajemen, seperti segmentasi bisnis;
- b. Pengendalian pendapatan;
- c. Keuntungan atas transaksi jual beli;
- d. Pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan;
- e. Pengendalian biaya-biaya.

2. Faktor Yang Tidak Dapat Dikendalikan (*Uncontrolable Factor*):

- a. Kondisi ekonomi;

Situasi persaingan diwilayah operasionalnya

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba operasional yang telah di kurangi berbagai pajak.⁴¹

IAIN JEMBER

⁴⁰ Charles T. Horngren, *Pengantar Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1993) 199

⁴¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 69

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Bank BTPN

Bank Tabungan Pensiunan Nasional disingkat Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL.

Undang-undang Nomor. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari

Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

Terhitung tanggal 12 Maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa efek Jakarta (BEJ) (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan resmi menyandang gelar tbk (terbuka). Dan pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pacific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham bank BTPN sebesar 71,61%.

2. Visi dan Misi Bank Tabungan Pensiunan Nasional

a. Visi

“Menjadi Bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.”

b. Misi

“Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.”

3. Nilai-Nilai Bank Tabungan Pensiunan Nasional:

“Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman bagaimana kami menjalankan bisnis serta pedoman berperilaku untuk membentuk identitas kami.”

a. Dapat Dipercaya

b. Peduli

c. Sinergi

d. Mencapai yang Terbaik⁴²

4. Dasar Hukum Bank BTPN

a. Undang-undang

1. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

2. Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

⁴² www.btpn.com

b. Peraturan Bank Indonesia

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/27/PBI/2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum
2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/11/PBI/2013 tanggal 22 November 2013 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional
5. Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
6. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/12/PBI/2012 tanggal 15 Oktober 2012 tentang Laporan Kantor Pusat Bank Umum
7. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8/PBI/2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum

8. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/19/PBI/2011 tanggal 22 September 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang Laporan Berkala Bank Umum
9. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing
10. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum

c. Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2015 tentang Stimulus Perekonomian Bank Umum

d. Surat Edaran Bank Indonesia

1. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
2. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum
3. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/14/DPNP Tanggal 24 April 2013 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/15/DPNP Tanggal 12 Juli 2006 perihal Laporan Berkala Bank Umum
4. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/6/DPNP tanggal 8 Maret 2013 perihal Kegiatan Usaha Bank Umum berdasarkan Modal Inti
5. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti
6. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar⁴³

⁴³ www.ojk.go.id

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian data *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang di peroleh dari web resmi Bank BTPN 2008 –2015. Sampel dalam peneltian ini adalah mengenai data tingkat jumlah penyaluran kredit, dan Laba Bersih.

Tabel 3.1
Data Peningkatan Jumlah Penyaluran Kredit
Bank BTPN Periode 2008 - 2015
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulan – Tahun	Kredit
1	Maret – 2008	8,367,430
2	Juni – 2008	9,365,423
3	September – 2008	10,116,326
4	Desember – 2008	10,125,293
5	Maret – 2009	10,994,674
6	Juni – 2009	12,021,838
7	September – 2009	13,765,111
8	Desember – 2009	15,419,486
9	Maret – 2010	17,642,441
10	Juni – 2010	19,696,732
11	September – 2010	21,792,625
12	Desember – 2010	22,957,306
13	Maret – 2011	24,310,806
14	Juni – 2011	26,425,312
15	September – 2011	28,231,197
16	Desember – 2011	29,968,321
17	Maret – 2012	31,705,638
18	Juni – 2012	33,986,703

19	September – 2012	51.099.132
20	Desember – 2012	38.306.033
21	Maret – 2013	41,066,503
22	Juni – 2013	43,601,474
23	September – 2013	45,271,200
24	Desember – 2013	44,718,910
25	Maret – 2014	47,001,833
26	Juni – 2014	49,977,740
27	September – 2014	48,826,539
28	Desember – 2014	49,459,226
29	Maret – 2015	50,702,116
30	Juni – 2015	52,506,620
31	September – 2015	53,723,539
32	Desember - 2015	54,887,064
Jumlah		1.018.040.591

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTPN

Dengan melihat data diatas, jumlah tingkat penyaluran kredit yang dilaksanakan oleh bank BTPN selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari periode Januari 2008 – 2015. Kecuali pada bulan September – desember 2012 yang mengalami penurunan. Dan pada bulan september 2013 hingga desember 2013 yang mengalami penurunan akan tetapi tidak signifikan.

Tabel 3.2
Data Laba Bersih yang di Peroleh
Bank BTPN Periode 2008 - 2015
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Bulan – Tahun	Labas Bersih
1	Maret – 2008	107,492
2	Juni – 2008	211,250
3	September – 2008	323,176

4	Desember – 2008	378.886
5	Maret – 2009	57.419
6	Juni – 2009	140,611
7	September – 2009	266,196
8	Desember – 2009	420,423
9	Maret – 2010	154.575
10	Juni – 2010	358.924
11	September – 2010	577,532
12	Desember – 2010	836,819
13	Maret – 2011	271,871
14	Juni – 2011	585,051
15	September – 2011	958.707
16	Desember – 2011	1,400,063
17	Maret – 2012	439,062
18	Juni – 2012	920,768
19	September – 2012	1,441,628
20	Desember – 2012	1,978,986
21	Maret – 2013	536,001
22	Juni – 2013	1,177,286
23	September – 2013	1,787,186
24	Desember – 2013	2,139,661
25	Maret – 2014	494,487
26	Juni – 2014	997.941
27	September – 2014	1,426,912
28	Desember – 2014	1,885,127
29	Maret – 2015	487,302
30	Juni – 2015	946,677
31	September – 2015	1,408,271
32	Desember - 2015	1,752,609

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTPN

Dengan melihat data diatas, jumlah Laba bersih yang diperoleh oleh Bank BTPN selalu mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap triwulan pertama hingga triwulan ke empat pada setiap tahunnya selama periode 2008 – 2015.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui data pada variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan spss:

Tabel 3.3
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kredit	32	8367430	54887064	1001942296	31310696,75	15675190,664
Laba	32	155	2139661	20941824	654431,99	599108,891
Valid N (listwise)	32					

Berdasarkan tabel hasil pengujian menggunakan spss dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Tingkat Penyaluran Kredit

1. Mean : Rp. 31310696,75 (dalam Jutaan)
2. Sum : Rp. 1001942296 (dalam Jutaan)
3. Minimum : Rp. 8367430 (dalam Jutaan)
4. Maximum : Rp. 54887064 (dalam Jutaan)
5. Std Deviasi : Rp. 15675190,664 (dalam Jutaan)

b. Variabel Laba bersih

1. Mean : Rp. 31310696,75 (dalam Jutaan)
2. Sum : Rp. 20941824 (dalam Jutaan)
3. Minimum : Rp. 155 (dalam Jutaan)
4. Maximum : Rp. 2139661 (dalam Jutaan)
5. Std Deviasi : Rp. 15675190,664 (dalam Jutaan)

2. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

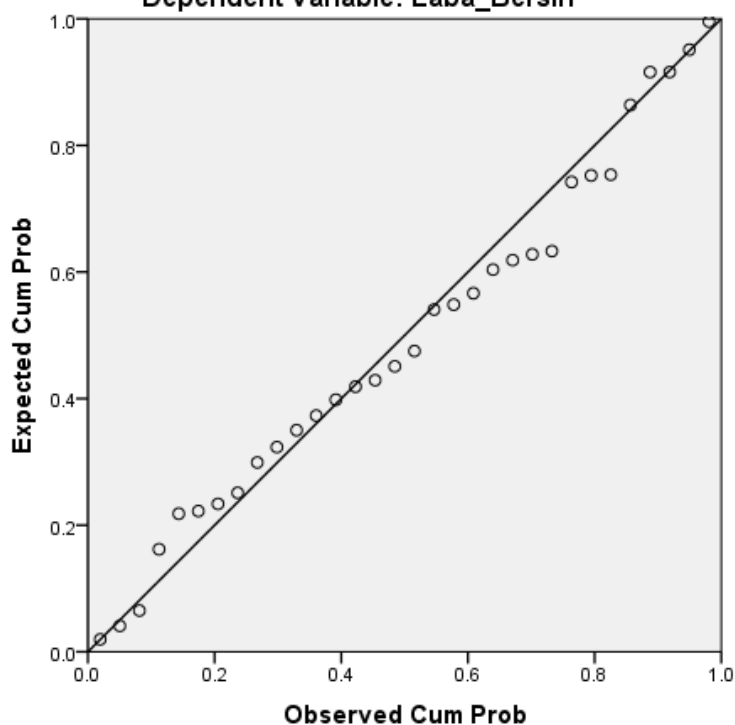
Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik ialah yang residual datanya berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, dimana jika titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, berarti model regresi berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan spps:

Tabel 3.4
Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Laba_Bersih



Dari hasil pengujian diatas dapat pada grafik *probability plot* bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak jauh melebar dari garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

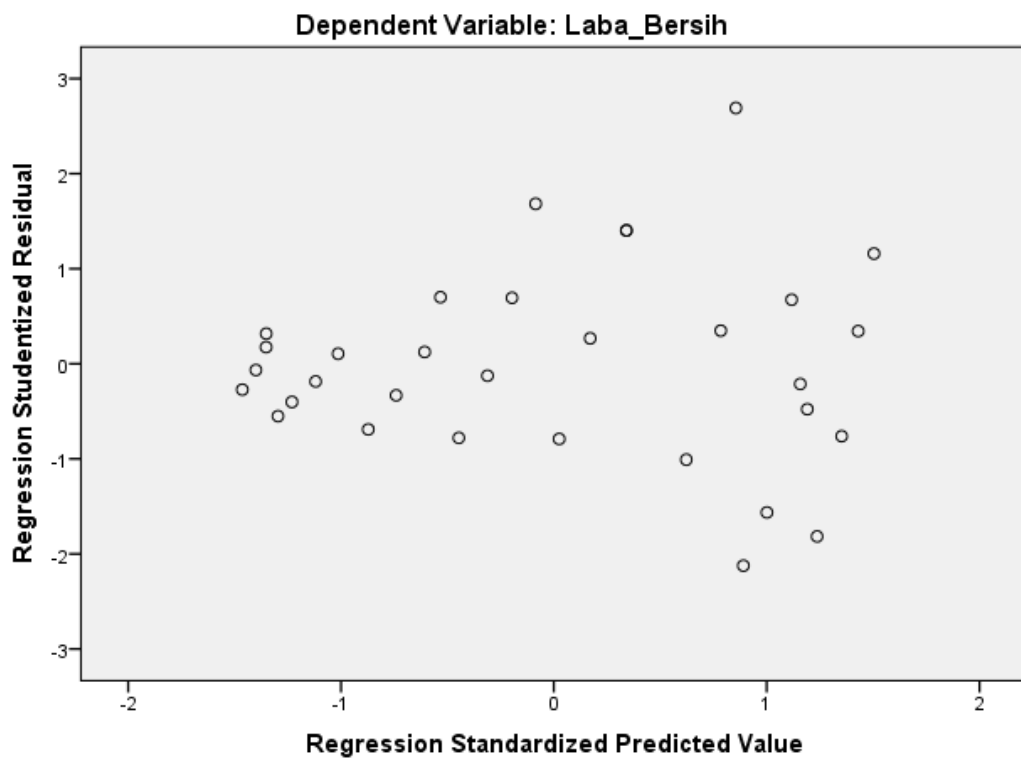
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada pada model regresi ialah dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka model regresi yang kita miliki tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan spss:

Tabel 3.5
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke

pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Cara yang sering digunakan dalam uji autokorelasi ialah dengan uji Durbin-Watson (DW). Ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai Dw dengan dl dan du sebagai berikut:

- $Du < dw < 4-du$, maka H_a diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $Dw < dl$ atau $dw > 4-dl$, maka H_a ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
0	dl	du	4-du	4-dl
		2		4

Apabila nilai DW berada diantara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada antara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan spss:

Tabel 3.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.492

a. Predictors: (Constant), Kredit

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai DW adalah sebesar 2.492. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dengan jumlah sampel 32, maka nilai d_l ialah 1.373 dan nilai d_u ialah 1.501. Karena nilai DW berada diantara $D_u < dw < 4-d_u$ atau $1.501 < 2.492 < 4-1.501$, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja.

Berikut adalah hasil perhitungan linear regresi Sederhana antara peningkatan jumlah penyaluran kredit (X) terhadap laba bersih (Y) dengan bantuan spss:

IAIN JEMBER

Tabel 3.8
Persamaan Linier Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17913.871	164502.408		.109	.914
	Kredit	.023	.005	.671	4.962	.001

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear sederhana ialah:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

$$Y = 17913.871 + 0.023X + \epsilon$$

Hasil dari persamaan regresi sederhana diatas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 17913,871 menyatakan bahwa jika jumlah kredit yang disalurkan konstan (tetap), maka jumlah laba bersih adalah sebesar Rp. 17.913,871 (dalam jutaan).
- b. Nilai koefisien penyaluran Kredit (β) sebesar 0.023 menyatakan bahwa jika jumlah kredit yang di salurkan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan keuntungan bersih sebesar Rp. 0.023 (dalam jutaan) dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Uji Koefisien Determinasi Laba Bersih

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.432	411312.84004

a. Predictors: (Constant), Kredit

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0.432. Hal ini berarti bahwa jumlah keuntungan bersih dapat dijelaskan oleh peningkatan jumlah penyaluran kredit adalah sebesar 43,2%. Sedangkan sisanya sebesar 56,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Uji hipotesis

Analisis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan spss:

Tabel 3.10
Uji t Laba Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17913.871	164502.408		.109	.914
	Kredit	.023	.005	.671	4.962	.001

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dari output spss, diperoleh t hitung sebesar 4,962. Jika di bandingkan dengan t tabel maka t hitung lebih besar dari t tabel atau $4,962 > 2,04227$ itu sehingga dapat dikatakan peningkatan jumlah penyaluran kredit berpengaruh terhadap laba bersih.

Dan Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel peningkatan jumlah penyaluran kredit ialah sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan jumlah penyaluran kredit berpengaruh terhadap laba bersih.

D. Pembahasan

Analisis dan Interpretasi

1. Jumlah Penyaluran Kredit

Pengertian kredit adalah pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga, atau menurut undang-undang nomer 10 tahun 1998 yaitu suatu penyediaan uang atau

tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Berdasarkan tabel data jumlah tingkat penyaluran kredit, jumlah dana kredit yang di salurkan oleh bank Tabungan Pensiunan Nasional selama periode 2008 sampai 2015 yaitu sebesar Rp 1.018.040.591 dalam (jutaan rupiah). Jumlah penyaluran dana kredit dari triwulan pertama tahun 2008 sampai triwulan ke empat tahun 2015 terus mengalami kenaikan.

2. Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih

Sedangkan laba merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan. laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa tingkat jumlah penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank Tabungan Pensiunan Nasional. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan spss, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel jumlah penyaluran kredit adalah sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_0 yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara jumlah penyaluran kredit terhadap laba bersih bank Tabungan Pensiunan Nasional di indonesia di

terima dan H_0 yang berbunyi bahwa tidak ada pengaruh antara jumlah penyaluran kredit terhadap laba bersih bank Tabungan Pensiunan Nasional di Indonesia di tolak.

Dari data yang telah diolah menjelaskan bahwa jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap laba bersih, semakin banyak dana yang disalurkan bank melalui kredit maka laba bersih yang diperoleh bank juga akan meningkat.

Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat dikatakan bahwa jumlah penyaluran kredit signifikan berpengaruh terhadap laba bersih.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh peningkatan jumlah penyaluran kredit terhadap laba bersih Bank Tabungan Pensiunan Nasional, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penyaluran kredit

Berdasarkan tabel data jumlah tingkat penyaluran kredit, jumlah dana kredit yang di salurkan oleh bank Tabungan Pensiunan Nasional selama periode 2008 sampai 2015 yaitu sebesar Rp 1.018.040.591 dalam (jutaan rupiah).

2. Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa tingkat jumlah penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank Tabungan Pensiunan Nasional. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan spss, dimana nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel atau $4,962 > 2,04227$, dan nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel jumlah penyaluran kredit adalah sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_0 yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara jumlah penyaluran kredit terhadap laba bersih bank Tabungan Pensiunan Nasional di indonesia di terima

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka saran bagi penelitian selanjutnya dengan masalah serupa adalah:

1. Sebaiknya variabel satu bebas saja yang digunakan dalam penelitian berikutnya tidak menggunakan kredit saja, akan tetapi bisa menggunakan variabel lain yang mempengaruhi tingkat laba bersih bank, seperti variabel-variabel yang lainnya. Seperti tabungan dan lainnya.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan metode analisis lain, seperti dengan menggunakan metode analisis SEM (*Struktural Equation Modeling*) dan metode analisis PLS (*Partial Least Square*)
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memilih obyek penelitian bank yang berbasis syariah, seperti bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri

IAIN JEMBER

**PENGARUH PENINGKATAN JUMLAH
PENYALURAN KREDIT TERHADAP LABA BERSIH
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN)
PERIODE 2008 – 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah**



Oleh:

Abdus Shoheh
NIM: 083123017

Dosen Pembimbing

Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
AGUSTUS 2016**

**PENGARUH PENINGKATAN JUMLAH
PENYALURAN KREDIT TERHADAP LABA BERSIH
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN)
PERIODE 2008 – 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh:

Abdus Shoheh
NIM: 083123017

Disetujui Pembimbing

Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

**PENGARUH PENINGKATAN JUMLAH
PENYALURAN KREDIT TERHADAP LABA BERSIH
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN)
PERIODE 2008 – 2015**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah (PS)

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmadiono, M. E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

Daru Anondo, SE., M Si
NIP. 19750303 200901 1 009

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M. E.I ()
2. Moch. Chotib, S. Ag., MM ()

Menyetujui
Dekan Fakultas

Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

(Al Maidah 02)¹

IAIN JEMBER

¹ Menteri Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*(Jakarta: Khadim Al Haramain asy Syarifain, 1990), 156

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak (Hamidin) dan Ibu (Liyati) tercinta yang merupakan inspirasi utama dan tidak henti- hentinya membimbing, mendidik, memotivasi serta selalu bersujud memanjatkan doa agar anakmu menjadi orang yang berguna dan menjadi sukses.
2. Saudara kandungku Misbahul Munir dan Siti Rosyidah serta saudara iparku Putu Dewi Trisna Adnyani yang tidak henti-hentinya membimbing, mendidik, memotivasi dan menjadi penyemangat dalam mencapai cita-cita dan impianku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
4. Sahabat-sahabatku, keluarga besar Kelas T1, Keluarga Kontrakan (Imam Ramadhan, Ulul Albab, Arik Cahyono, Ainul Yaqien, Ahmad Nurfianto, Syaifi Ali), yang selalu menemani dalam suka maupun duka, semoga persahabatan kita tak pernah berakhir.
5. Almamaterku IAIN Jember yang selalu Kubanggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya, proses penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman dengan ilmu pengetahuan serta ampunan dari Allah SWT.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

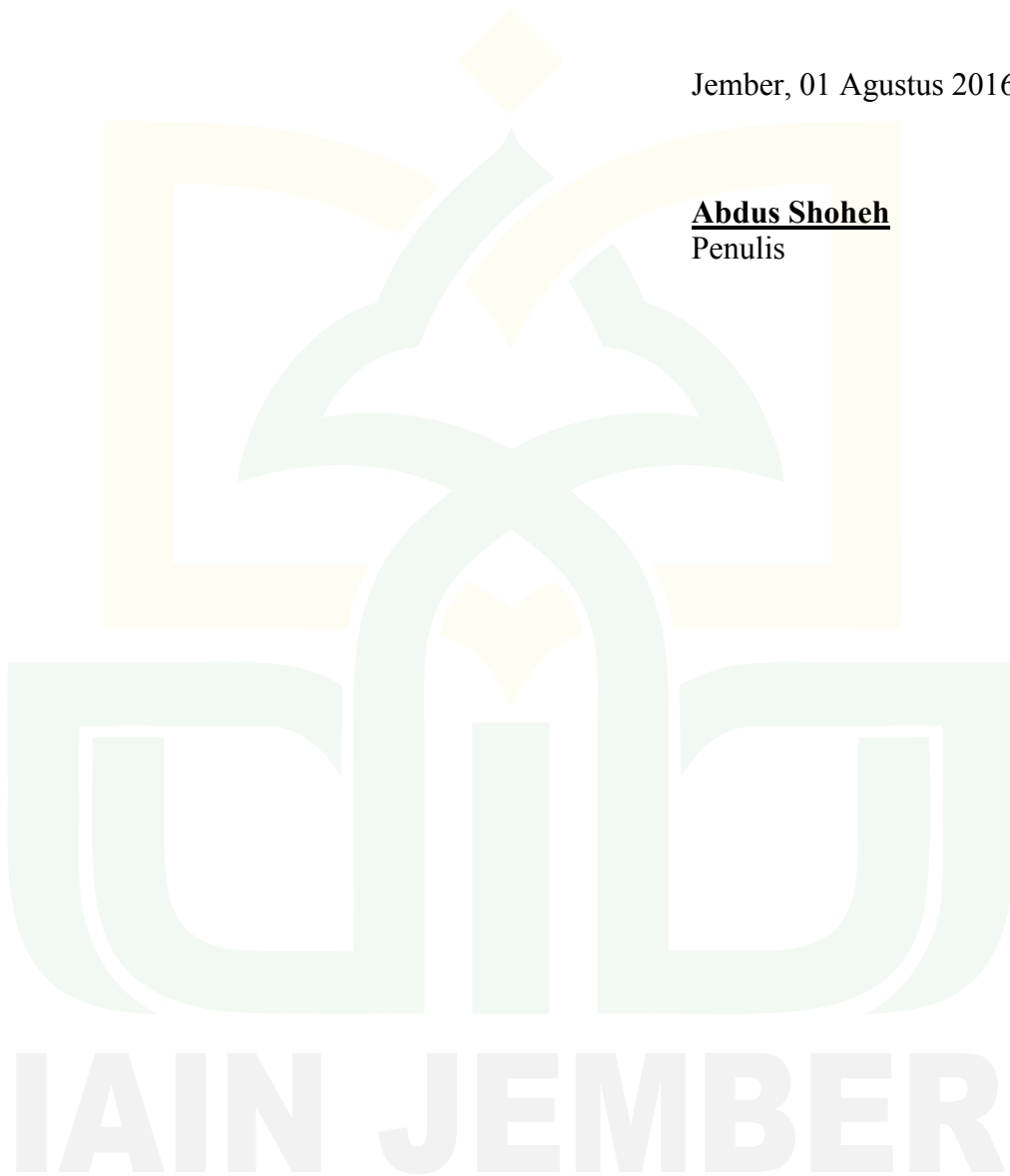
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag.,MM selaku Dosen Pembimbing dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini..
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
6. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya bermanfaat

khusus bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Demi kesempurnaan skripsi ini, mohon saran dan kritik yang membangun diberikan kepada penulis agar karya-karya kedepan selalu lebih baik.

Jember, 01 Agustus 2016

Abdus Shoheh
Penulis



ABSTRAK

Abdus Shoheh, 2016: Pengaruh Peningkatan Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Laba Bersih PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Periode 2008 – 2015

Lembaga perbankan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara karena bank berfungsi sebagai intermediasi atau sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, Dana yang sudah dihimpun kemudian akan di salurkan kepada calon nasabah dalam bentuk kredit untuk kegiatan yang produktif, sehingga bank akan memperoleh tambahan pengembalian atas dana yang disalurkan, yang disebut bunga. Tujuan utama bisnis perbankan yaitu memperoleh keuntungan yang optimal dengan memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Laba di gunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di hasilkan dari pinjaman dan investasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Berapa besar jumlah penyaluran Kredit di Bank BTPN pada tahun 2008-2015?. b) Adakah pengaruh peningkatan jumlah penyaluran Kredit terhadap laba bersih di Bank BTPN?

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar jumlah penyaluran Kredit Bank BTPN Indonesia pada tahun 2008-2015, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan jumlah penyaluran kredit terhadap laba bersih di bank BTPN Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *time series*. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam analisis regresi linier sederhana, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji t. Namun sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dulu data harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Laba bersih Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Indonesia. Dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,001. Meskipun dengan pengaruh yang kecil yaitu hanya sebesar 43,2 %.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Laba bersih.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
1. Variabel Penelitian	5
2. Indikator Variabel Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
G. Asumsi Penelitian	6
H. Hipotesis	6

I. Metode Penelitian	7
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	7
2. Sumber Data	7
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	7
4. Analisa Data	8
a. Statistik Deskriptif	9
b. Uji Asumsi Klasik	9
c. Analisis Regresi Sederhana	11
d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	12
e. Uji Hipotesis	13
J. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
1. Kredit	20
a. Pengertian Kredit	20
b. Unsur-unsur Kredit	21
c. Fungsi Kredit	23
d. Manfaat Kredit	24
e. Jenis-jenis Kredit	25
f. Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit	27
g. Penilaian Kredit	28
h. Penentuan Jumlah Kredit	32

i. Kolektabilitas Kredit	34
j. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah	35
k. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah	36
2. Laba	37
a. Pengertian	37
b. Jenis-jenis Laba	41
BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
1. Sejarah PT Bank BTPN Di Indoensia	43
2. Visi dan Misi Bank Tabungan Pensiunan Nasional	45
3. Nilai-Nilai Bank Tabungan Pensiunan Nasional	45
4. Dasar Hukum Bank BTPN	45
B. Penyajian Data	49
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	52
1. Statistik Deskriptif	52
2. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Heteroskedastisitas	54
c. Uji Autokorelasi	55
3. Analisis Regresi Sederhana	57
4. Uji Koefisien Determinasi	58
5. Uji Hipotesis	59
Analisis Uji t (Parsial)	59

D. Pembahasan	60
Analisis dan Interpretasi	60
a. Jumlah Penyaluran Kredit	60
b. Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih	61
BAB IV : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran - Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Uji Durbin – Watson	11
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1	Data Peningkatan Jumlah Penyaluran Kredit.....	49
Tabel 3.2	Data Laba Bersih	50
Tabel 3.3	Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 3.4	Uji Normalitas Data	54
Tabel 3.5	Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 3.6	Uji Durbin – Watson	56
Tabel 3.7	Uji Autokorelasi	57
Tabel 3.8	Persamaan Linier Regres Sederhana	58
Tabel 3.9	Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 3.10	Uji t Laba Bersih.	60

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrix Penelitian

Lampiran 3. Data Penelititan

Lampiran 4. Data Output SPSS

Lampiran 5. Tabel DW

Lampiran 6. Tabel T

Lampiran 7. Surat Penelitian

Lampiran 8. Biodata Penulis



**PENGARUH PENINGKATAN JUMLAH
PENYALURAN KREDIT TERHADAP LABA BERSIH
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN)
PERIODE 2008 – 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah**



Oleh:

Abdus Shoheh
NIM: 083123017

Dosen Pembimbing

Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Agustus 2016**

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Syarif. 2013. *Lembaga: perbankan, keuangan dan pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Arifah, Umi. 2013. *Pengaruh Pembiayaan, Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada BMT-UGT Sidogiri Unit Randu Agung Lumajang periode 2011-2012*. Skripsi: STAIN Jember, Jember.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* Jakarta: Pustaka Alvabet
- Arikonto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Manajerial Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. 2014. *pengantar perbankan teori & aplikasi*. Bandung: alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadim, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnin*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/03/03/213200826/Laba.Bersih.BTP.N.2014.Turun.13.Persen>
- Ikatan Bankir Indonesia. 2005. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Indos, Ferry & Sugiarto. 2006, *manajemen risiko perbankan dalam konteks kesepakatan basel dan peraturan bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Intan Fattati Nur Lailiatul Fajriyah, Dewi. 2014. *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*. skripsi, STAIN Jember, Jember,
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Krisna Warindrani, Armila. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Latan, Hengky. 2013. *analisis multivariate tehnik dan aplikasi menggunakan aplikasi IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Agama. 1990. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Khadim Al Haramain asy Syarifain.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2*. Jakarta salemba Empat
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priyatno, Dwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Sa'diyah, Halimatus. 2015. *Analisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank syariah studi kasus pada PT Bank BRI Syariah Cabang Jember*. Skripsi, IAIN Jember, Jember.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- T. Horngren . Charles.1993. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga,
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Trindaru , Sigit. 2006. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Uma, Sekaran. 2006. *Metodologi penelitian untuk bisnis edisi I jilid I*. Jakarta Salemba Empat
- <http://m.bisnis.com/finansial/read/20151019/90/483596/kinerja-btpn-laba-bersih-turun-3-dpk-dan-penyialuran-kredit-naik-di-atas-10>
- www.btpn.com
- www.ojk.go.id

DATA PENYALURAN KREDIT
DAN LABA BERSIH BANK BTPN

No	Bulan – Tahun	Kredit	Laba Bersih
1	Maret – 2008	8,367,430	107,492
2	Juni – 2008	9,365,423	211,25
3	September – 2008	10,116,326	323,176
4	Desember – 2008	10,125,293	378.886
5	Maret – 2009	10,994,674	57.419
6	Juni – 2009	12,021,838	140,611
7	September – 2009	13,765,111	266,196
8	Desember – 2009	15,419,486	420,423
9	Maret – 2010	17,642,441	154.575
10	Juni – 2010	19,696,732	358.924
11	September – 2010	21,792,625	577,532
12	Desember – 2010	22,957,306	836,819
13	Maret – 2011	24,310,806	271,871
14	Juni – 2011	26,425,312	585,051
15	September – 2011	28,231,197	958.707
16	Desember – 2011	29,968,321	1,400,063
17	Maret – 2012	31,705,638	439,062
18	Juni – 2012	33,986,703	920,768
19	September – 2012	51.099.132	1,441,628
20	Desember – 2012	38.306.033	1,978,986
21	Maret – 2013	41,066,503	536,001
22	Juni – 2013	43,601,474	1,177,286
23	September – 2013	45,271,200	1,787,186
24	Desember – 2013	44,718,910	2,139,661
25	Maret – 2014	47,001,833	494,487
26	Juni – 2014	49,977,740	997.941
27	September – 2014	48,826,539	1,426,912
28	Desember – 2014	49,459,226	1,885,127
29	Maret – 2015	50,702,116	487,302
30	Juni – 2015	52,506,620	946,677
31	September – 2015	53,723,539	1,408,271
32	Des-15	54,887,064	1,752,609
	Jumlah	1.018.040.591	2.914.017



**PENGARUH PENINGKATAN JUMLAH
PENYALURAN KREDIT TERHADAP LABA BERSIH
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN)
PERIODE 2008 – 2015**

SKRIPSI

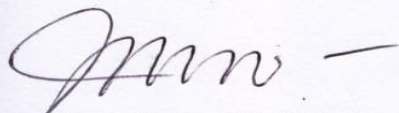
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah (PS)

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Agustus 2016

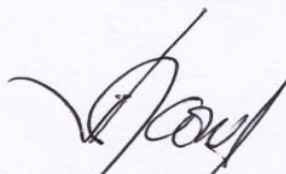
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Ahmadiono, M. E.I
NIP. 19760401 200312 1 005



Daru Anondo, SE., M. Si
NIP. 19750303 200901 1 009

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I.
2. Moch. Chotib, S. Ag., MM

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Moch. Chotib, S. Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

**PENGARUH PENINGKATAN JUMLAH
PENYALURAN KREDIT TERHADAP LABA BERSIH
PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL (BTPN)
PERIODE 2008 – 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh:

Abdus Shoheh
NIM: 083123017

Disetujui Pembimbing

Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 197107272002121003

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Pokok Masalah	Hipotesis
Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih studi kasus PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tahun 2008-2015	<p>Variabel X Tingkat penyaluran Kredit</p> <p>Variabel Y Laba bersih Bank</p>	<p>Jumlah Kredit yang di salurkan</p> <p>Jumlah Laba bersih yang diperoleh bank BTPN</p>	<p>Data Sekunder</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Kepustakaan</p> <p>c. Internet</p>	<p>1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>2. Metode pengumpulan data Dokumentasi</p> <p>3. Metode analisis data Analisis <i>regresi sederhana</i></p> $\hat{Y} = \alpha - bX$	<p>• Rumusan Masalah</p> <p>a. Berapa besar penyaluran Kredit di Bank BTPN pada tahun 2008-2015?</p> <p>b. Adakah pengaruh tingkat penyaluran Kredit terhadap laba bersih di Bank BTPN?</p>	<p>1. Ha: Tingkat penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank BTPN</p> <p>2. Ho: Tingkat penyaluran Kredit tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank BTPN</p>

LAMPIRAN 5 OUTPUT SPSS

Uji Statistik Deskriptif

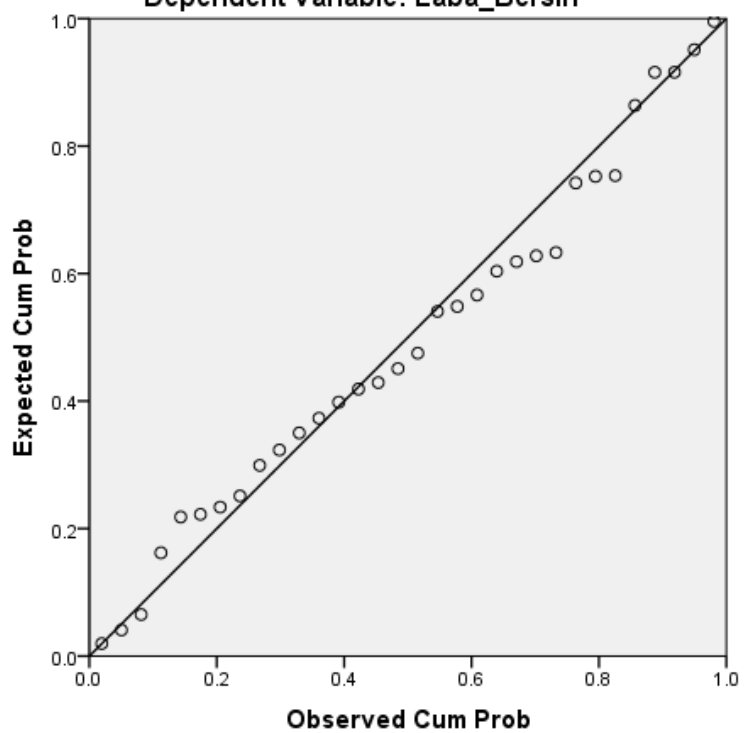
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kredit	32	8367430	54887064	1001942296	31310696,75	15675190,664
Laba	32	155	2139661	20941824	654431,99	599108,891
Valid N (listwise)	32					

Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

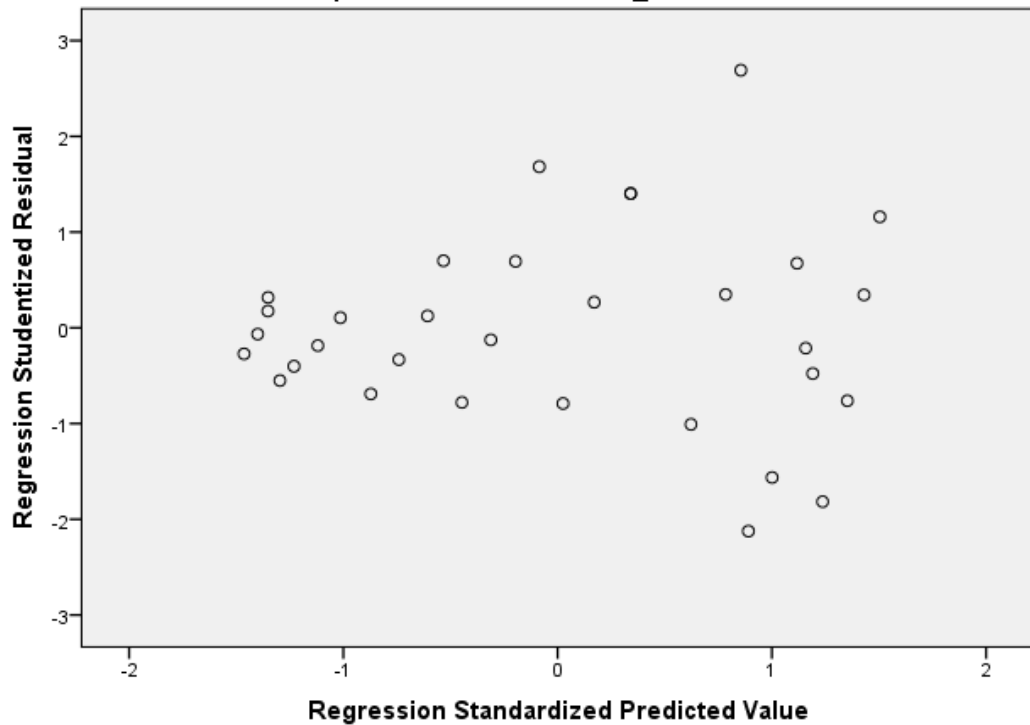
Dependent Variable: Laba_Bersih



Uji Heteroskidastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Laba_Bersih



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.492

a. Predictors: (Constant), Kredit

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Persamaan Linier Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17913.871	164502.408		.109	.914
	Kredit	.023	.005	.671	4.962	.001

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.432	411312.84004

a. Predictors: (Constant), Kredit

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Uji t Laba Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17913.871	164502.408		.109	.914
	Kredit	.023	.005	.671	4.962	.001

a. Dependent Variable: Laba_Bersih



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdus Shoheh
NIM : 083 123 017
Podi/Jurusan : Perbankan Syari'ah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember 1 Agustus 2016
yang menyatakan



Abdus Shoheh
NIM. 083123017